

# HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG VIRUS DAN KEPATUHAN PROKES 5M SISWA

Hurip Budi Riyanti;  
Endang Sulistyaningsih  
Universitas Muhammadiyah Prof.DR.Hamka  
Email:huripbudiriyanti@uhamka.ac.id

**Abstract:** The beta-coronavirus novel, which is the cause of Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) came to Indonesia at the end of 2019. Efforts to overcome the disease include health protocol called 5M. The implementation of the health protocol is maximum if the public comply. It is influenced by factors like age and education. The objective of the research is to find out the correlation between knowledge about Covid-19 with compliance to health protocol 5M. A survey is conducted to students of SMP Islam Al Azhar 10, Kembangan, Jakarta. The result is calculated using linear equation between knowledge and compliance. Intercept (a)= 60,3464; slope (b)= 0,3583 and correlation (r)= 0,9494. X is knowledge and Y is compliance. In conclusion, high Y (compliance) is almost the same as knowledge (X) which has high value. The government, the school and the researcher have given information about the importance of health protocol of 5 M.

**Key words:** Virus; Covid-19; knowledge; compliance, health protocol 5M

**Abstrak:** Covid-19 masuk Indonesia di akhir 2019 dan menjadi pandemi di awal 2020. Penyakit *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) ini disebabkan oleh virus *beta-coronavirus novel*, yaitu suatu tipe baru dari virus corona. Salah satu penanganan dan pencegahannya adalah dengan melakukan protokol kesehatan, yakni 5M. Implementasi dari peraturan protokol kesehatan tersebut bisa maksimal, jika didukung dengan adanya kepatuhan dari masyarakat untuk menjalankannya. Kepatuhan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya usia dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan yang dimiliki responden tentang Covid-19 dengan kepatuhan melaksanakan protokol 5M. Metode yang digunakan survey terhadap siswa SMP Islam Al Azhar 10, Kembangan, Jakarta. Hasilnya dihitung menggunakan persamaan linier, antara pengetahuan dan kepatuhan. Intercept (a)= 60,3464; slope (b)= 0,3583 dan korelasi(r)= 0,9494. X adalah pengetahuan dan Y adalah kepatuhan. Kesimpulannya, Y (kepatuhan) tinggi hampir sama dengan pengetahuan (X) yang nilainya tinggi. Hal ini karena pemerintah maupun sekolah juga peneliti sudah pernah memberikan penyuluhan tentang pentingnya mematuhi prokes 3M dan sekarang menjadi 5M.

**Kata kunci:** Virus; Covid-19; pengetahuan; kepatuhan, prokes 5M

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh varian baru virus corona yang merebak sejak akhir tahun 2019. Setidaknya, 200 negara dari berbagai belahan dunia dilaporkan telah terjangkit virus ini, tak terkecuali Indonesia. Covid-19 masuk ke Indonesia pertama kali pada akhir tahun 2019 dan tercatat pada 10 April 2020 terdapat 3.512 kasus positif Covid-19, pasien sembuh sebanyak 282 orang dan kasus kematian sebanyak 306 orang, dengan tingkat kematian mencapai 9,1% (Ilpaj & Nurwati, 2020). Ukuran virus sangat bervariasi, ada bentuk bulat, oval,

memanjang, silindris dan bentuk T. Ukuran bervariasi kira-kira 300 x 250 x 100 nm, ada juga yang berdiameter 20 nm yaitu PROVIRUS (Waluyo, 2004).

Virus corona merupakan kelompok virus terbesar dalam ordo *Nidovirales*. Semua virus dalam ordo *Nidovirales* adalah *nonsegmented positive-sense RNA viruses*. Virus corona sendiri masuk ke dalam familia *Coronaviridae*, sub familia *Coronavirinae*, genus *Betacoronavirus*, subgenus *Sarbecovirus* (Parwanto, 2020).

Covid-19 sendiri sudah menjadi pandemi di Indonesia sejak awal tahun 2020. Pada

Februari 2021, Satgas Penanganan Covid-19 mencatat 5.560 orang dinyatakan positif terinfeksi virus corona per Minggu (28/2/2021). Dengan begitu, total jumlah orang yang terpapar Covid-19 di Indonesia telah mencapai 1.334.634 kasus (Damanik, 2021).

Covid-19 dapat tersebar dengan begitu cepat dan mematikan. Penularannya dapat melalui kontak fisik yang ditularkan melalui mulut, mata, dan hidung (Syafrida & Hartati, 2020). Bila terpapar virus ini, ada yang bisa sembuh, tapi ada yang sampai meninggal. Bahaya Covid-19 antara lain dapat menyebabkan gejala ringan seperti demam, sakit tenggorokan, pilek, batuk kering, kelelahan, dan bahkan sesak napas serta gangguan gastrointestinal pada beberapa kasus yang lebih serius (Wiranti et al., 2020). Meskipun begitu, diketahui bahwa sekitar 80% kasus dapat pulih dengan sendirinya tanpa diberi perawatan khusus. Artinya, sekitar 1 dari setiap 6 orang yang terinfeksi mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai gejala pneumonia atau kesulitan bernapas yang biasanya muncul secara bertahap. Angka kematian penyakit ini masih rendah, yakni sekitar 3%. Akan tetapi, risiko kasus dengan gejala berat terdapat pada pasien yang berusia lanjut, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah dimiliki sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi, dan penyakit jantung) (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020).

Salah satu penanganan dan pencegahan penyebaran virus Covid-19 adalah dengan melakukan protokol kesehatan. Protokol Kesehatan yang dimaksud adalah 3M yaitu Memakai Masker; Mencuci Tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, dan Menjaga Jarak. Pada 2021, menurut Kementerian Kesehatan RI diperlukan penambahan protokol kesehatan menjadi 5M dengan ditambahkannya Menjauhi kerumunan dan Mengurangi mobilitas (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Protokol Kesehatan yang sudah dirancang tentu tak akan berdampak maksimal apabila tidak dibarengi dengan kepatuhan masyarakat dalam menaati kebijakan tersebut. Artinya, diperlukan kesadaran dari masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 di samping peran pemerintah dan

tenaga kesehatan (Putri, 2020). Kepatuhan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah usia dan pendidikan (Afrianti et al., 2021). Pemberitaan yang terus menerus, diperparah dengan adanya kabar yang simpang siur mengenai Covid-19 dapat menyebabkan bertambahnya kekhawatiran masyarakat terhadap kebenaran kandungan informasi. Diperlukan data yang valid dan informasi yang riil sebagai sumber pengetahuan yang terpercaya (Nurislamingsih, 2020).

Pengetahuan masyarakat, pada akhirnya akan berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19, seperti tertulis dalam penelitian Mujiburrahman. Maka, diperlukan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat, sehingga perilaku pencegahan Covid-19 di masyarakat dapat berjalan dengan maksimal (Mujiburrahman et al., 2020).

Begitu pula dalam penelitian Devi Pramita Sari, yang menyimpulkan adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan mereka dalam menggunakan masker sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit Covid-19. Saran yang diberikan oleh peneliti yaitu memberikan pendidikan terkait pengetahuan Covid-19 dan pentingnya menggunakan masker (Sari et al., 2020).

Meskipun pandemi Covid-19 telah membawa berbagai kerugian di hampir semua sektor, masih terdapat dampak positif akibat adanya pandemi ini, salah satunya pada bidang pendidikan, yakni mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi perubahan pada kehidupan yang akan datang (era *society* 5.0). Hal ini terjadi karena adanya penerapan Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ selama masa pandemi (Hudaidah, 2021). PJJ diberlakukan sebagai perwujudan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah, yakni *social distancing* atau menjaga jarak, dan meminimalisir keramaian mahasiswa. Sehingga, penerapan PJJ dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus (Firman & Rahman, 2020). Memang pada masa pandemic ini, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah dengan mengadopsi sistem pembelajaran *online* atau daring, dengan tujuan agar bisa mengurangi penularan

Covid-19 (Siahaan, 2020). Dengan sistem PJJ, maka orang tua peserta didik dituntut untuk dapat berkolaborasi dengan guru, sehingga dapat berperan sebagai pengganti guru yang dapat mengontrol pembelajaran anak di rumah (Rahim Mansyur, 2020). Orang tua/wali peserta didik diberikan pilihan untuk mengizinkan anaknya mengikuti Pembelajaran Tatap Muka atau PTM terbatas, atau PJJ (Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 2 Tahun 2022, 2022).

Dari hasil data yang dihimpun, dapat dilihat bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di tingkat SD dapat terlaksana dengan cukup baik, sebagai hasil kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua dalam membimbing aktivitas belajar di rumah (Dewi, 2020).

Pada kondisi pandemi Covid-19, kebijakan pemerintah terkait fleksibilitas penggunaan dana bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah suatu hal yang patut diapresiasi. Harapannya, penggunaan dana BOS ini bisa lebih berguna dan tepat sasaran untuk membiayai kebutuhan kegiatan pembelajaran lembaga pendidikan yang terdampak atas pandemi Covid-19 (Noor & Monita, 2021). Dalam pelaksanaan untuk mematuhi protokol kesehatan demi pencegahan penularan Covid -19 tentunya memerlukan dana juga, di antaranya untuk penyediaan masker, juga *hand sanitizer*.

Pada SMP Al Islam Al Azhar 10 Kembangan Jakarta telah dilakukan pengabdian masyarakat tentang Penyuluhan Penerapan Perilaku 3M untuk mencegah dan menekan penularan Covid-19 pada bulan November 2020. Penelitian ini bertujuan untuk evaluasi setelah dilakukannya penyuluhan tentang penerapan 3M (sekarang 5M) untuk mencegah penularan Covid-19.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diisi oleh siswa SMP Islam Al Azhar 10, Kembangan, Jakarta. Sebelumnya siswa sudah mengikuti penyuluhan tentang pentingnya melaksanakan prokes 3M. Pada 2021, 3M ditambah menjadi 5M. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa-siswa tersebut patuh pada penerapan prokes 5M. Hasil kuesioner diolah secara statistik untuk mengetahui hubungan antara

pengetahuan tentang Covid-19 dan kepatuhan melaksanakan prokes 5M. Responden terdiri dari 80 siswa, dari kelas VIII, baik perempuan maupun laki-laki, berusia 14-15 tahun. *Link* yang digunakan untuk mengisi kuesioner adalah <https://forms.gle/AbNUiPqLyysyyjbD8>. Hasil kuesioner diolah secara statistik menggunakan persamaan linier untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan mengenai Covid-19 dan kepatuhan melaksanakan prokes 5M. Usia 14 tahun sebanyak 97,5% dan 15 tahun 2,5%. Perempuan 52,5% dan laki-laki 47,5%. Uji Statistik menggunakan persamaan regresi linier. Regresi ditunjukkan untuk mencari bentuk hubungan dua variabel atau lebih, dalam bentuk fungsi atau persamaan (Syakina et al., 2021).

#### **HASIL**

A. Pengetahuan tentang Covid, yaitu Siswa mengetahui tentang:

- virus = 73/80 (91,25%)
- ukuran virus = 41/80 (51,25%)
- kehidupan virus = 20/80 (25%)
- covid - 19 = 43/80 (53,75%)
- penularan covid - 19 = 71/80 (88,75%)
- proses masuknya virus ke tubuh manusia = 70/80 (87,5%)
- gejala orang terpapar Covid-19=75/80 (93,75%)
- pencegahan penularan =39/80 (48,75%)
- orang terpapar tanpa gejala (OTG) =76/80 (95%)
- tidak boleh berkumpul dengan teman = 66/80 (82,5%)

B. Kepatuhan melaksanakan 5 M yaitu siswa mengetahui tentang:

- prokes = 78,8%
- 3M = 91,3%
- 5M = 78,8%
- pakai masker bila keluar rumah = 90%
- selalu mencuci tangan dengan sabun/*hand sanitizer* = 72,5%
- kadang-kadang berkumpul dengan teman = 98,8%
- menjaga jarak dan pakai masker bila berkumpul dengan teman = 72,5%
- bertemu dengan teman 2- 4 orang = 92,5%

- harus patuh prokes = 100%
- masih perlu peraturan untuk kepatuhan terhadap prokes = 92,5%

C. Hal yang mempengaruhi kepatuhan siswa terhadap kepatuhan menggunakan prokes 5 M:

- tidak ada kendala tentang tersedianya masker = 87,5%
- penggunaan masker sekali pakai = 48,8%
- pengadaan masker dengan beli sekali pakai = 82,5%
- setiap hari sedia masker = 100%
- beli masker bila mau keluar tidak tersedia masker di rumah = 52,5%
- sabun untuk cuci tangan tersedia di rumah = 87,5%
- selalu mencuci tangan bila datang dari bepergian = 92,5%
- keluar rumah 1 – 2 kali dalam seminggu = 57,5%
- anggota yang pernah terpapar covid-19 = 20%

Perhitungan menggunakan regresi linier.

**Tabel 1. Data Hasil Pengetahuan**

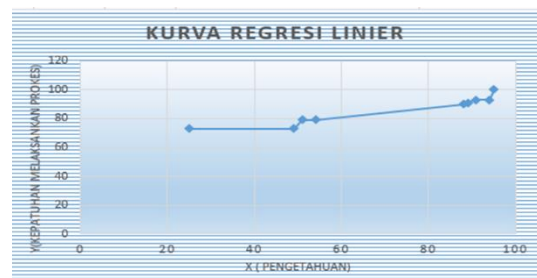
X (Pengetahuan)	
No. Uraian	Persen (%) jawaban siswa benar
1. Kehidupan virus	25
2. Pencegahan penularan	49
3. Ukuran virus	51
4. Covid-19	54
5. Proses masuknya virus	88
6. Penularan virus	89
7. Virus	91
8. Gejala orang terpapar Covid-19	94
9. Paham tentang OTG (Orang Tanpa Gejala)	95

**Tabel 2. Data Hasil Kepatuhan.**

Y (Kepatuhan Melaksanakan Prokes)	
No. Uraian	Persen (%) jawaban siswa benar
1. Selalu mencuci tangan dengan sabun/handsanitizer	73
2. Menjaga jarak dan pakai masker bila berkumpul	79
4. Prokes 5M	79
5. Pakai masker	90
6. Prokes 3M	91
7. Berkumpul dengan 2- 4 orang saja	93
8. Masih perlu peraturan untuk mematuhi prokes	93
9. Harus patuh prokes	100

**Tabel 3. Garis linier antara X dan Y**

No.	X	Y
1.	25	73
2.	49	73
3.	51	79
4.	54	79
5.	88	90
6.	89	91
7.	91	93
8.	94	93
9.	95	100



**Gambar 1. Kurva regresi linier**

Persamaan garis linier sbb:

Intercept (a) = 60,3464

Slope (b) = 0,3583

Korelasi (r) = 0,9494

## PEMBAHASAN

Dari hasil tersebut terlihat nilai *slope* mendekati 0, dan korelasi lebih kecil dari 0,99, artinya tidak linier. Beberapa pengetahuan yang nilainya rendah seperti tentang kehidupan virus, pencegahan penularan, ukuran virus dan Covid-19, yang menjawab benar kurang dari 60%, tetapi kepatuhan melaksanakan prokes nilainya lebih dari 70%. Pengetahuan tentang adanya virus, proses masuknya virus, penularannya serta orang tanpa gejala (OTG) yang menjawab betul lebih dari 80%, artinya tingkat pengetahuannya baik dan kepatuhannya juga meningkat, bahkan semua menjawab harus patuh terhadap prokes 100%. Hal ini karena siswa telah mendapatkan sosialisasi tentang pentingnya melaksanakan prokes dari pemerintah, juga sekolah. Peneliti sebelumnya telah melakukan penyuluhan dalam program pengabdian masyarakat tentang pentingnya melaksanakan prokes 3M, sebelum pemerintah menetapkan prokes 5 M. Dari hasil terlihat pengetahuan tentang prokes 3M lebih besar yaitu 91% dari pada prokes 5M yaitu 79%. Tetapi kedua nilai tersebut lebih dari 75%, artinya siswa telah melaksanakan prokes 5 M.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan (prokes) 5 M yaitu

1. Memakai masker
2. Mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*
3. Menjaga jarak
4. Menjauhi kerumunan
5. Mengurangi mobilitas

tidak linier, artinya ada beberapa pengetahuan yang kurang dipahami tentang virus, tetapi kepatuhan terhadap prokes 5M sudah dilaksanakan, karena telah mendapat sosialisasi tentang pentingnya mematuhi prokes 5M dari pemerintah, sekolah, dan dari peneliti yang sebelumnya mengadakan penyuluhan tentang pentingnya melaksanakan prokes 3M, sebelum pemerintah menetapkan prokes 5 M. Selain hal tersebut, ada hal - hal yang mempengaruhi, yaitu tidak ada kendala

tentang tersedianya masker, serta tersedia sabun untuk mencuci tangan di rumah.

## SARAN

Disarankan untuk meningkatkan pengetahuan tentang virus, baik untuk siswa dan wali murid, sehingga kepatuhan tetap dilaksanakan dan tidak lalai sampai pandemi berakhir.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afrianti, N., Rahmiati, C., Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh, C., Alam, K., Kuta Alam, K., & Banda Aceh, K. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Damanik, M. J. (2021). Data Lengkap COVID-19 di Indonesia per Minggu 28 Februari 2021. *IDN Times*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19): Vol. revisi 4*.
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *IJES*, 02(02), 81–89.
- Hudaidah, C. R. (2021). Korelasi Dampak Covid-19 dengan Era Society 5.0 di Bidang Pendidikan. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p1-6>
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16–28. <https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *5M di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia*.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 2 tahun 2022, Pub. L. No. 2 (2022).
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., Ningsig, M. U.,

- Keperawatan, J., Mataram, J. K., Kemenkes, P., Kampus, M., & Kesehatan, J. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2).
- Noor, T. R., & Monita, E. (2021). Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 6(1), 68. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p68-76>
- Nurislaminingsih, R. (2020). Layanan Pengetahuan tentang Covid-19 di Lembaga Informasi. *Tik Ilmeu Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 20–37.
- Parwanto, M. (2020). Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(1), 1–2. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2020.v3.1-2>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Rahim Mansyur, A. (2020). Education and Learning Journal Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113–123. <http://jurnal.fai@umi.ac.id>
- Sari, D. P., Sholihah, N., & Atiqoh. (2020). Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 53–55.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, 1, 73–80. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>
- Syafrida, S., & Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 495–508. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- Syakina, A., Okatini, M., & Jubaedah, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Sanitasi Higiene Pada Penata Rias (Make Up Artist) Dengan Perilaku Merias Pengantin Di Masa Pandemi Covid-19. *JUMANTIK*, 8(1), 20–30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/jju.m.v8i1>
- Waluyo, L. (2004). *Mikrobiologi Umum*.
- Wiranti, Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinants of Depok City Community Compliance with Large-Scale Social Restrictions Policy in Prevention of Covid-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 09(03).